

## MANAJEMEN TRANSPORTASI PENGANGKUTAN TANDAN BUAH SEGAR MENGGUNAKAN DUMP TRUCK DI PT. INTI KAMPARINDO SEJAHTERA RIAU

Widya Permata Sari Girsang<sup>1</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>, Christina Wahyu Ary Dewi<sup>3</sup>

(Jurusan Ekonomi Pertanian),( Fakultas Pertanian), INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: widyagirsang17@gmail.

### ABSTRAK

Transportasi tandan buah segar (TBS) menjadi kunci penting dalam pengangkutan ke pabrik kelapa sawit untuk menjaga kualitas dan harga yang baik. TBS harus diangkat dan diolah dalam waktu maksimal 8 jam setelah pemanenan. Manajemen transportasi yang efektif diperlukan untuk memastikan pengiriman tepat waktu dan mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan dan kendala manajemen transportasi hasil panen TBS di PT. Inti Kamparindo Sejahtera Riau dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Manajemen transportasi pengangkutan tandan buah segar di PT. Inti Kamparindo Sejahtera perlu ditingkatkan lagi khususnya pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan transportasi pengangkutan TBS tidak berjalan dengan baik dikarenakan kondisi jalan yang tidak bagus sehingga dapat memperlambat proses pengangkutan untuk sampai ke PKS oleh karena itu dapat disarankan untuk membuat perencanaan untuk memperbaiki akses jalan sehingga pelaksanaan pengangkutan tidak terhambat dan dapat memenuhi standart yang ditetapkan oleh PT. Inti Kamparindo Sejahtera.

**Kata Kunci** : *Manajemen Transportasi, Kendala*

## PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman unggulan di Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Tanaman ini merupakan komoditas yang memiliki banyak kegunaan dalam industri pangan maupun non-pangan. Salah satu hasil olahan kelapa sawit adalah berbagai jenis minyak, seperti minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Minyak sawit merupakan salah satu produk utama yang menyumbang devisa terbesar bagi negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bindrianes et al., 2017), disebutkan bahwa kelapa sawit memiliki nilai ekonomis tinggi, terutama produk-produk minyak sawit dan minyak inti sawit.

Untuk memanfaatkan hasil tanaman kelapa sawit secara optimal, diperlukan kegiatan yang disebut Tandan Buah Segar (TBS). Setelah dipanen, TBS harus segera diangkut dan diolah di pabrik. Jika buah terlalu lama tertinggal di lapangan tanpa segera diangkut, minyak yang dihasilkan akan memiliki kandungan asam lemak (*free fatty acid*) yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas kelapa sawit dan harga pembelian Crude Palm Oil (CPO) akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk mengolah TBS sejak panen sebaiknya tidak lebih dari 8 jam, agar kualitas minyak tetap terjaga. Mutu kelapa sawit yang baik ditandai dengan minyak yang dihasilkan memiliki rendemen tinggi dan kadar asam lemak bebas kurang dari 3% (Sunarko, 2007). Dengan menjaga kualitas dan efisiensi dalam pengolahan hasil tanaman kelapa sawit, Indonesia dapat terus memanfaatkan potensi komoditas ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan memenuhi permintaan dalam negeri maupun pasar internasional.

Transportasi pengangkutan tandan buah segar (TBS) merupakan pekerjaan terakhir setelah kegiatan pemanenan, kegiatan transportasi ini sangat penting dilaksanakan sehingga kelancarannya harus diperhatikan. Pengangkutan buah ke pabrik kelapa sawit (PKS) buah harus bersamaan dengan hari panen karena kadar asam lemak bebas yang akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Ada beberapa hal yang menjadi sasaran kelancaran transportasi pengangkutan tandan buah segar (TBS) yaitu kelancaran pengolahan dipabrik. Faktor utama berjalannya kegiatan transportasi dengan baik adalah kondisi jalan dan perawatan jalan. Transportasi umumnya terhambat bukan karena kurangnya alat angkut yang ada diperusahaan melainkan karena kondisi jalan yang tidak memadai. Pengangkutan buah harus diperhatikan karena jumlah janjang yang diangkut tidak boleh melebihi kapasitas angkut. Apabila melebihi kapasitas hal tersebut dapat merusak alat angkut dan jalan. (Anugrah & Wachjar, 2018).

Manajemen transportasi merupakan suatu kegiatan utama dalam pelaksanaan pengangkutan buah kelapa sawit yang membutuhkan pengelolaan waktu yang efektif sehingga tandan buah segar dapat diangkut ke PKS secepatnya. Menurut George R. Terry dalam buku *Principles Of Management* (Sukarma, 2011) mengemukakan tentang Planning (Perencanaan) ialah menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, pada Organizing (pengorganisasian) ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan, pada Actuating (Pelaksanaan) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan

ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan, Controlling (Pengendalian) ialah mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Agar proses pengiriman dapat dilakukan dengan tepat waktu maka pentingnya manajemen transportasi bagi perusahaan agar dapat mengetahui apa saja yang harus direncanakan agar kegiatan pengangkutan transportasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan manajemen transportasi yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam melancarkan proses pencapaian tujuan perusahaan.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya yang dikaji adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen transportasi hasil panen TBS di PT. Inti Kamarindo Sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau
2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen transportasi hasil panen TBS di PT. Inti Kamarindo Sejahtera Rayon B Afdeling VII Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen transportasi hasil panen TBS baik perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan oleh PT. Inti Kamarindo Sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam manajemen transportasi hasil panen TBS baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan Pengendalian di PT. Inti Kamarindo Sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif . Metode yang digunakan untuk menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2010) sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Inti Kamarindo Sejahtera dan apa saja kendala dalam penerapan manajemen transportasi.

### **Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan yang sesuai tujuan untuk mengetahui manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Inti kamarindo Sejahtera Riau.

### **Metode Penentuan Sampel Metode Penentuan Sample**

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*

**Jenis dan Sumber data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder

**Metode Pengambilan dan Pengumpulan data**

Metode Pengambilan dan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah oservasi, wawancara dan pencatatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Transportasi

#### 1. Perencanaan

Adapun Perencanaan pengangkutan TBS menggunakan Dumptruck ialah:

##### 1. Membuat RKH

Berikut adalah contoh Rencana Panen (Rencana AKP kebun) yang dilakukan oleh mandor sebelum pemanenan mulai dari tanggal 13 Mei 2023 sampai dengan 18 Mei 2023 setiap tanggal masing masing berbeda jumlah Kg yang akan diangkut oleh karena itu asisten membuat RKH agar dapat mengetahui estimasi produksi dalam satu hari dan dapat menentukan berapa jumlah dumptruck yang harus digunakan atau dalam satu hari kerja berapa trip yang dibutuhkan 1 dumptruck untuk mengangkut TBS dari TPH menuju PKS :

Tabel 5. 1 Rencana Kerja harian panen (RKH)

TGL	RENCANA PANEN								
	KAV	HA	PKK	AKP		TDN	BJR	JLH KG	TK
13	I	122,14	15.559	1;	7,30	2.131	23,51	50.110	30
14	I/II	120,93	15.276	1;	6,84	2.234	23,12	51.640	30
15	II/III	118,83	14.759	1;	7,30	2.022	24,04	48.600	29
16	III/IV	115,41	14.862	1;	7,48	1.986	23,46	46.590	27
17	IV/V	109,91	14.238	1;	7.91	1.801	23,17	41.730	27
18	V	31,13	4,129	1;	7,37	560	23,07	12.920	8

Keterangan : KAV = Kavling  
HA = Hektar  
PKK = Pokok  
AKP = Angka Kerapatan Panen  
TDN = Tandan  
BJR = Berat Janjang Rata- rata  
TK = Tenaga Kerja

Sumber : Data Sekunder PT. Inti Kamparindo Sejahtera

## 2. Mengetahui Jumlah Hasil panen dan jumlah dumptruck

Pada tanggal 13 maret 2023 maka dapat ditentukan berapa jumlah dumptruck yang akan dibutuhkan untuk mengangkut buah di kavling I/II. Afdeling VII memiliki 3 unit dumptruck dengan jumlah tenaga kerja masing masing dumptruck 3 orang yaitu 1 supir dan 2 pemuat dengan kapasitas masing-masing dumptruck yaitu 8000 Kg, maka jumlah dumptruck yang dibutuhkan untuk pengangkutan pada tanggal 13 Maret 2023 yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah dumptruck} &= \text{Kg} / \text{Output Trip} \\ &= 50.110 \text{ Kg} / 8000 \text{ Kg} \\ &= 6 \text{ Dumptruck}\end{aligned}$$

Maka setiap 1 dumptruck dapat mengangkut TBS menuju PKS sebanyak 3 trip sehingga tidak ada TBS yang akan tertinggal di TPH.

## 3. Penjadwalan dumptruck

Tabel 5. 2. Jadwal dumptruck

Hari	Mulai	Selesai
Senin	08.20	19.00
Selasa	08.00	19.00
Rabu	08.09	19.00
Kamis	08.03	19.00
Jum'at	08.25	19.00
Sabtu	08.45	19.00

Sumber : Data sekunder 2023

Perencanaan waktu yang di butuhkan untuk pengangkutan TBS yaitu pada pukul 08.00 pagi dumptruck sudah harus melakukan pengangkutan setelah semua buah tersusun di TPH karena waktu yang di butuhkan dari TPH sampai ke PKS yaitu sekitar 2 jam maka hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya buah restan karena keterlambatan mengirim karena jam operasional PKS hanya sampai pukul 19.00. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sinaga, (2021) Tidak pernah terjadi terjadi pengangkutan buah TBS di atas dari 7 jam pada sekali pengangkutan TBS mulai dari muat sampai ke *loading ramp* dikarenakan apabila pengangkutan di atas 7 jam dapat mengakibatkan buah menjadi restan, hal tersebut tidak terjadi karena penjadwalan dumptruck sudah disusun oleh perusahaann sehingga pelaksanaan pengangkutan TBS berjalan dengan baik dan efisien terhadap waktu

## 4. Peralatan pengangkutan

Berikut sarana dan prasarana yang harus dipastikan keterdiannya sebelum pengangkutan selain dumptruck yaitu :

### a. Alat pelindung diri

Alat pelindung diri adalah perlengkapan yang wajib digunakan oleh seluruh pekerja untuk melindungi diri dari cedera atau kecelakaan saat melaksanakan pekerjaan. APD yang digunakan oleh pemuat dan supir yaitu :

1. Supir : Sepatu dan helm

Fungsi dari sepatu boots adalah sebagai alat pelindung diri yaitu melindungi kaki dari benturan saat sedang melaksanakan pengangkutan dan melindungi kaki agar tidak tertusuk oleh benda tajam maupun duri dari buah sawit yang akan di angkut

2. Pemuat : Helm

Fungsi helm adalah untuk melindungi kepala dari kejatuhan benda dan benturan saat sedang mengangkut buah ke dalam bak dumptruck serta dapat melindungi kepala dari panasnya terik matahari saat mengangkut buah.

b. Alat kerja

Adapun alat kerja yang digunakan saat melaksanakan kegiatan pengangkutan yaitu :

1. Tojok : Fungsi tojok yaitu sebagai alat pemuat untuk mengangkut buah ke dalam bak dumptruck serta menyusun TBS di bak dumptruck
2. Garukan : Fungsi garukan yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan brondolan yang ada di TPH apabila jumlah brondolan di TPH terlalu banyak dan brondolan juga akan diangkut menggunakan garukan untuk masuk ke dalam bak dumptruck.

## **2. Pengorganisasian Panen TBS**

1. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertanggung jawab dan melaksanakan pencapaian target terhadap afdeling/unit yang dipimpinnya dalam melaksanakan semua kegiatan, baik secara teknis di lapangan maupun administrasi, seperti bertugas membuat Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Bulanan (RKB), Rencana Kerja Harian (RKH), sebagai penandatanganan SPT (Surat pengantar TBS), mengawasi pengangkutan di lapangan, mengintruksikan mandor untuk melakukan sensus kerapatan panen setiap sore untuk mengetahui esarnya perkiraan/taksasi pada blok yang akan dipanen esok hari, memastikan buah sawit diangkut transporter dan mengevaluasi hasil kerja mandor.

2. Mandor 1

Mandor 1 memiliki tugas dalam kegiatan pengangkutan TBS di PT Inti Kamparindo Sejahtera sebagai yang mengarahkan serta memantau dalam pengangkutan TBS waktu proses pelaksanaan di lapangan memastikan semua TBS semua terangkut tidak ada buah yang tersisa di TPH.

3. Mandor Transport

Mandor transport memiliki tugas dalam kegiatan pengangkutan TBS di perusahaan PT. Inti Kamparindo Sejahtera sebagai pengarah rute dump truk untuk muat TBS dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengangkutan TBS

4. Krani Kirim

Krani kirim memiliki tugas untuk mengecek buah di masing masing TPH serta mengisi blanko SPT ( Surat Pengantar TBS ) dan di serahkan ke supir pengangkut TBS

5. Supir

Supir memiliki tugas dalam kegiatan pengangkutan TBS di perusahaan PT. Inti Kamparindo Sejahtera sebagai pembawa buah dari kebun afdeling sampai ke PKS.

6. Pemuat

Pemuat memiliki tugas dalam kegiatan pengangkutan TBS di perusahaan PT. Inti Kamparindo Sejahtera sebagai memuat buah yang ada di TPH ke dalam bak truk.

**3. Pelaksanaan**

**a. Intruksi Pengangkutan buah**

Adapun intruksi kerja dalam petunjuk operasional pengangkutan TBS yang dilakukan oleh PT. Inti Kamparindo Sejahtera yaitu :

1. Dumptruck mengangkut dan brondolan TBS yang ada di TPH
2. Pemuat diwajibkan mengangkat seluruh TBS dan brondolan yang ada di TPH
3. Kerani Kirim mengisi blanko SPT (surat pengantar TBS) dan diserahkan kesupir pengangkutan TBS
4. Sebelum berangkat menuju PKS PT MAS, maka pihak pengangkutan harus memasang jaring pengaman menuju untuk menghindari TBS yang jatuh saat perjalanan menuju PKS
5. Dumptruck sudah bisa berangkat ketimbangan PT MAS menyerahkan SPT kepetugas/ krani timbang dan apabila PT. MAS diluar kebun maka dumtruck menimbang terlebih dahulu di timbangan kebun dan memasang pengaman (jaring) setelah disegel
6. Setelah dilakukan penimbangan dumptruck TBS dibongkar ke loading Ramp
7. Dumptruck melakukan penimbangan kosong untuk mengetahui tonase TBS
8. Hasil penimbangan diserahkan kekantor kebun

**b. Pelaksanaan pemakaian alat APD**

Tabel 5. 3 Pelaksanaan APD

Alat pelindung diri	Keterangan
1. Supir : sepatu dan helm	Digunakan
2. Pemuat : helm	Digunakan

Sumber : Analisis Data Primer



Tabel 5. 4 Jenis-jenis pengontrolan pada pelaksanaan

No	Bentuk Pengawasan	Dilaksanakan/tidak dilaksanakan	Alasan Tidak di angkut
1	Buah Mentah	Dilaksanakan	Buah mentah tidak dapat diangkut karena dapat mengurangi OER (Oil Extraction Rate) yaitu salah satu parameter kualitas CPO, buah yang mentah tidak memiliki minyak yang bisa diolah oleh karena itu tidak dapat diangkut selain itu juga dapat merusak mesin pengolah karena buahnya keras.
2	Buah Busuk	Dilaksanakan	buah busuk memiliki FFA ( kadar asam lemak) yang tinggi, standart FFA yaitu 4% jika lebih tidak boleh karena jika diolah dapat menyebabkan kanker
3	Buah yang belum disusun dan diberi nomor	Dilaksanakan	Karena buah yang belum disusun belum masuk pada perhitungan krani kirim sehingga buah tidak dapat di angkut
4	Tandan kosong	Dilaksanakan	Tandan kosong tidak dapat diangkut karena tidak ada terdapat buah hampir seluruh buah terlepas dan tidak ada yang bisa diolah dari tandan kosong.

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Seluruh krani kirim akan melakukan pencatatan dengan baik serta menyortir seluruh buah busuk, buah mentah agar tidak diangkut, selanjutnya mandor akan melaksanakan pengecekan dimasing masing TPH/pengontrolan dengan baik sehingga tidak ada buah yang tidak terangkut. Peralatan yang digunakan untuk keamanan buah saat dibawa ke PKS yaitu :

Tabel 5. 5 Pelaksanaan keamanan pengangkutan

Peralatan Keamanan	Keterangan
Jaring	Digunakan
Segel	Digunakan

Sumber: Analisi Data Primer 2023

Fungsi jaring buah dan disegel adalah agar buah tidak terjatuh saat pengantaran TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS) dan disegel untuk mengunci jaring buah, namun dalam pelaksanaan ini jaring buah sangat jarang digunakan.

### c. Spesifikasi Dumptruck

Alat transportasi yang digunakan dalam kegiatan pengangkutan di perusahaan kelapa sawit harus memiliki kelayakan untuk digunakan agar kegiatan pengangkutan dapat berjalan dengan baik. Dumptruck yang digunakan oleh perusahaan adalah dumptruck keluaran tahun 2022-2023 Dalam hal ini PT. Inti kamparindo menggunakan 3 unit dumptruck dengan jenis yang sama. Berikut gambar dan spesifikasi dumptruck secara jelas :

Tabel 5. 6 Spesifikasi dumptruck perusahaan

Nama	Dumptruck
Merk	Mitshubishi Canter 125 PS
Panjang	5960 mm
Tinggi	2145 mm
Lebar	1970 mm
Berat	2310 kg
Beban Angkut	7500 kg
Kecepatan	120 km/jam
Kapasitas tangki	100 Liter
Jenis Mesin	Diesel

Sumber : PT. Inti Kamparindo Sejahtera

#### d. Pelaksanaan Pengangkutan TBS :

Tabel 5. 7 Produktivitas, angkut dan bongkar dari TPH ke PKS

Ulangan	Muat (jam)	Angkut (jam)	Bongkar (jam)	Jumlah waktu (Jam)	Beban Angkut (Ton)	Jumlah TBS (Janjang)	Jarak angkut (Km)	Kecepatan pengangkutan (Km/jam)	Kapasitas kerja (Ton/Jam)	Perbandingan kecepatan
1	0,75	0,25	0,15	1,15	7,50	356	9	8	6,52	1 : 15
2	1,15	0,15	0,10	1,40	7,10	320	10	7	5,07	1 : 17,14
3	0,88	0,30	0,09	1,27	6,80	295	9	7	5,27	1 : 17,14
Jumlah	2,78	0,70	0,34	2,82	21,40	971	28	22	16,86	1 : 5,45
Rerata	0,93	0,23	0,11	1,27	7,13	324	9	7	5,90	1 : 17,14

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan table produktivitas angkut dan bongkar diatas bahwa produktivitas masing masing DT bisa berbeda beda meskipun jenis dumptruck yang digunakan memiliki kapasitas yang sama hal tersebut dikarenakan adanya kendala saat pengangkutan yang dikarenakan oleh kondisi jalan yang tidak bagus karena jika jalan bagus maka perjalanan menuju PKS bisa ditempuh dalam 1 sampai 2 jam saja namun jika jalan rusak dibeberapa titik maka akan memakan waktu lebih dari 2 jam oleh karena itu jika jalan rusak maka muatan juga akan dikurangi Sependapat Menurut (Anugrah & Wachjar, 2018) kendala yang dialami dalam transportasi panen adalah produktivitas unit transport rendah, kendala tersebut muncul karena kondisi jalan produksi/ jalan pengangkutan yang belum siap pada segala cuaca oleh karena itu perawatan jalan secara berkala juga harus direncanakan. Produktivitas muat dan angkut tersebut sangat berguna untuk asisten afdeling karena target pencapaian asisten adalah delivery to mil oleh karena itu asisten harus lebih memperhatikan akses jalan sehingga pengangkutan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan, jika terjadi jalan rusak maka asisten harus cepat mengambil tindakan yaitu dengan memperbaiki akses jalan tersebut.

#### 4. Pengawasan

Dalam hal ini mandor 1 mengawasi kegiatan pengangkutan ,pengecekan terhadap buah TBS yang tidak dapat diangkut serta mengonfirmasi ke pada asisten jika ada kendala kerusakan dumptruck saat pelaksanaan pengangkutan. Krani kirim memastikan kegiatan pengangkutan berjalan dengan lancar dengan memastikan jumlah TBS di lapangan, estimasi 1 transport berapa trip sehingga buah dapat dipastikan tidak restan.

Adapun bentuk pengawasan yang menyangkut dengan standart operasional pengangkutan yaitu :

Tabel 5. 8 Bentuk pengawasan Sesuai SOP

SOP	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
Para transporter harus menggunakan APD	Dilaksanakan	-
Setiap pagi mandor transport membuat/ mengisi blanko	Dilaksanakan	-
Mandor transport memastikan ketersediaan sarana dan prasarana	Dilaksanakan	-
Krani mengecek TBS yan di TPH Sebelum melakukan pengangkutan	Dilaksanakan	-

Sumber: Analisi Data Primer 2023

Dari table bentuk pengawasan standart operasional perusahaan dapat kita simpulkan bahwa pengawasan Standart operasional di PT. Inti kamparindo sejahtera dilaksanakan dengan baik oleh pekerja di afdeling VII baik itu mandor transport, krani kirim, supir dan pemuat .

#### 5. Evaluasi dan perbaikan manajemen transportasi

Manajemen transportasi di afdeling belum dapat dikatakan sudah terlaksanakan dengan baik secara menyeluruh karena masih ada yang harus diperbaiki / dievaluasi yaitu untuk solusinya :

1. Seharusnya asisten afdeling harus membuat perancangan jadwal pengemudi dan penentuan jumlah tenaga kerja agar jumlah tenaga kerja agar pekerja dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya
2. Asisten afdeling mewajibkan lingkaran pagi agar pengarahan dapat mudah di pahami oleh pekerja sehingga manajemen di afdeling dapat terlaksanakan dengan baik dan tujuan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

## 6. Kendala Dan solusi

Berikut kendala dan solusi pada manajemen pengangkutan di afdeling VII yaitu :  
Tabel 5. 9 kendala dan solusi

NO	Kendala	Solusi
1	Pada perencanaan khususnya rencana panen hanya sampel per blok sehingga estimasi produksinya tidak akurat	Banyak sampel di lapangan harus diperiksa lagi secara teliti di blok dan jika terjadi ketidak akuratan maka jumlah angkut dumptruck akan di tambah atau dikurangi dan langsung dilaksanakan dan dikoordinasikan pada kantor kebun sehingga dapat diperbaiki kembali
2	Pada pelaksanaan jam angkut terkadang tidak sesuai dengan yang dijadwalkan karena hujan dan jalan rusak sehingga memperlambat pengangkutan untuk menuju PKS	Setelah hujan reda dan pengangkutan harus segera dilaksanakan agar semua TBS pada hari itu dapat terangkut sebelum jam operasi PKS selesai dan jalan yang rusak segera diperbaiki dengan menimbun menggunakan pasir atau batu
3	Pada pengawasan pengecekan buah dilapangan terkadang tidak dilaksanakan oleh mandor sehingga masih ada buah yang tertinggal di TPH	Pengecekan buah sangat penting agar tidak ada buah restan oleh karena itu solusinya adalah asisten afdeling bersama mandor harus mengecek ulang kembali ke masing masing TPH

Sumber: Analisis Data Primer 2023

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen transport pengangkutan TBS dari TPH ke PKS di PT. Inti Kamparindo Sejahtera pada afdeling VII menunjukkan bahwa:

1. Manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Inti Kamparindo Sejahtera perlu ditingkatkan, perlu dibuatnya perencanaan untuk akses jalan agar kondisi jalan lebih bagus karena berdasarkan prioduktivitas kerja angkut, muat dan bongkar pada saat pelaksanaan kecepatan 3 dumptruck berbeda-beda dan ada yang lebih lambat hal tersebut dikarenakan kondisi jalan yang tidak bagus oleh karena itu manajemen transportasi perlu ditingkatkan khususnya perencanaan dan pelaksanaan perlu adanya perencanaan untuk perbaikan akses jalan agar pengangkutan buah tandan segar berjalan dengan lancar sampai ke PKS Tujuan dari peningkatan manajemen transportasi adalah untuk mencapai efisiensi dan kelancaran operasional secara keseluruhan
2. Kendala yang sering sekali terjadi dalam perencanaan yaitu kurang teliti untuk membuat rencana panen sering sekali terjadi ketidak akuratan jumlah produksi dan dalam pelaksanaan kendala yang sering sekali terjadi sehingga menperlambat pengangkutan untuk menuju PKS yaitu akses jalan yang tidak bagus atau rusak.

### **B. Saran**

Perlu dibuatnya perencanaan akses jalan untuk proses pengangkutan, sebaiknya diberikan kerikil maupun pasir agar dumptruck bisa lewaat dan tidak lengket karena jalan rusak, sehingga jika akses jalan sudah bagus maka muatan dumptruck tidak perlu dikurangi dan tidak memakan waktu yang lama untuk pengangkutan ke PKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, P. T., & Wachjar, A. (2018). Pengelolaan Pemanenan dan Transportasi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Bangun Bandar Estate, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 6(2), 213–220. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i2.18810>
- Bindrianes, S., Kemala, N., & Busyra, R. K. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari Di Ptpn Vi Jambi. *Jurnal Agrica*, 10(2), 74. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1094>
- Hasibuan, A. J. M., Nugroho, T., Santoso, B., Kecamatan, B. A., & Kabupaten, R. (2018). *DUMP TRUK ( DT ) DAN TRAKTOR DITINJAU DARI PRESTASI KERJA DAN*. 3(1).
- Masrukhi. (2022). *Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit di PT. Wanasari Nusantara, Singing,Hilir,Riau*.
- Ningsih, T. (2018). Kajian Biaya Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Areal Berbukit dan Areal Rendah/Labil dengan Menggunakan .... *Langkat Nusantara Kepong. Al Ulum Seri Sainstek*, VI, 32–42. [https://www.academia.edu/download/58688945/07-TUTI\\_AL\\_ULUM\\_JAN-JUN\\_2018.pdf](https://www.academia.edu/download/58688945/07-TUTI_AL_ULUM_JAN-JUN_2018.pdf)
- Sejahtera Inti Kamparindo. (2018). Standart Operasional Prosedur Pengangkutan TBS oleh PT. Inti Kamparindo Sejahtera, Provinsi Riau.
- Sinaga. (2021). *Manajemen Operasional Pengangkutan TBS menggunakan dumptruck dari TPH Sampaikan ke PKS (Studi kasus di PTPN V Sei Galuh Afd II Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten, Kampar, Riau*.
- Sugiyono, S. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukarma. (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Sunarko. (2007). *Petunjuk Praktis dan Pengelolaan Kelapa Sawit*. Agro Media Pustaka.